

## Pengaruh NPL, LDR, dan BOPO terhadap *Return on Asset* (ROA) Perbankan di Indonesia Tahun 2017 -2021 (Studi Kasus Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Elmi Ning Priyanti<sup>1</sup>, Linda Ayu Oktoriza<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen-S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang

### Article Information

#### Article history:

Accepted: October 2023

Approved: November 2023

Published: December 2023

#### Keywords:

Non-Performing Loan (NPL)

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Return no Asset (ROA)

### Abstract

*Banking in carrying out its duties and functions is under the supervision of the OJK. Therefore, banks must truly apply the principle of prudence in managing their operational activities. The aim of this research is to determine the influence of NPL, LDR, AND BOPO on return on assets (ROA) of banking in Indonesia. The population in this research is all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 46 companies, while the sample in this research is 21 companies. The sampling technique in this research is Purposive Sampling. The analytical tool used is Multiple linear regression. The research results show that Return on Assets (ROA). The Loan to Deposit Ratio (LDR) variable has an insignificant influence on Return on Assets (ROA). The BOPO variable has an insignificant influence (ROA).*

Perbankan dalam menjalankan tugas dan fungsinya berada dibawah pengawasan OJK. Oleh karena itu, bank harus mengelola operasional-operasionalnya secara efektif sesuai dengan konsep kehati-hatian. *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Non Performing Loan (NPL), LDR, dan BOPO terhadap *Return on Assets (ROA)* perbankan di Indonesia. Populasi pada penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan diambil menggunakan metode *Purposive Sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel (NPL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap (ROA), Variabel (LDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap (ROA), dan Variabel (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap (ROA).

How to Cite: Priyanti, E., & Oktoriza, L. (2023). Pengaruh NPL, LDR, dan BOPO Terhadap Return on Asset (ROA) Perbankan Di Indonesia Tahun 2017 -2021 (Studi Kasus Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(4), 203-214. Retrieved from <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/JEKOBS/article/view/9458>

✉ correspondence address:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang  
 Jalan Imam Bonjol, Pendrikan Kidul, Semarang  
 E-mail: [211201905855@mhs.dinus.ac.id](mailto:211201905855@mhs.dinus.ac.id), [lindaayu.okt@dsn.dinus.ac.id](mailto:lindaayu.okt@dsn.dinus.ac.id)

ISSN  
 2964-8866 (online)



## PENDAHULUAN

Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai profitabilitas suatu bank. Laporan keuangan adalah kumpulan data keuangan suatu perusahaan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan. Perusahaan dapat menganalisis profitabilitas berbagai bisnis dengan membandingkan kemajuan finansial dengan hasil yang telah dicapai selama keberadaan perusahaan melalui analisis laporan keuangan. Rasio yang dikenal dengan Return on Assets (ROA) mempunyai dampak besar terhadap seberapa menguntungkan bank. ROA mengacu pada kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan dari pengelolaan aset yang berasal dari kumpulan simpanan nasabah. Semakin baik kinerja bank apabila ROA yang dihasilkan semakin tinggi. NPL, BOPO, dan LDR adalah parameter keuangan yang digunakan bank untuk menentukan profitabilitas suatu bank, (Maulidah dan Melinda (2021)).

NPL (*Net Performing Loan*) digunakan untuk menilai seberapa baik manajemen bank dapat menangani kredit bermasalah yang dikeluarkan bank. Rasio NPL meningkat ketika kredit bermasalah semakin parah sehingga berdampak pada kerugian dan buruknya kualitas kredit perbankan. Sebaliknya, persentase NPL yang lebih rendah akan berdampak pada berkurangnya kredit bermasalah sehingga meningkatkan profitabilitas bank. Bank mempunyai risiko kredit yang lebih kecil jika NPL semakin rendah (Maulidah dan Melinda 2021).

Pemahaman ini memperjelas bahwa jika kredit yang disalurkan tidak membuahkan hasil, maka bank akan mengalami kerugian. Sebab, pendapatan bunga yang seharusnya dikumpulkan justru hilang, padahal bunga diharapkan bisa menambah modal bank. Dengan dana yang lebih besar, bank akan dapat memberikan kredit tambahan, yang akan meningkatkan pendapatan dan dengan pendapatan tersebut akan menambah keuntungan. Dengan memperbanyak total kredit yang didistribusikan, maka pendapatan bank juga akan bertambah. Peningkatan profitabilitas (ROA) adalah hasil lain dari hal ini.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah elemen lain mempengaruhi profitabilitas bank. Dengan membagi total kredit yang didistribusikan dengan total uang yang diterima dari pihak ketiga, rasio LDR dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja tingkat likuiditas suatu bank (Maulidah & , Melinda, 2021). Oleh karena itu besarnya nilai LDR mempunyai pengaruh terhadap tingkat likuiditas suatu bank. Bank akan sulit memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena likuiditasnya menurun seiring dengan meningkatnya LDR. Namun kondisi tersebut menandakan masih banyak uang di bank yang menganggur sehingga membatasi kapabilitas bank untuk menghasilkan pendapatan tambahan. Sebaliknya semakin menurun nilai LDR maka semakin likuid suatu bank. Dengan kata lain, semakin banyak dana pihak ketiga yang disalurkan kepada masyarakat melalui kredit atau pinjaman, maka LDR akan semakin tinggi dan akan menghasilkan lebih banyak pendapatan bunga, yang akan meningkatkan profitabilitas (Pricilla Febryanti Widyastuti &, Nur Aini 2021).

Menurut Maulidah dan Melinda (2021) metode yang umum digunakan sebagai pengukur keberhasilan operasional suatu bank adalah rasio BOPO. Kinerja keuangan suatu bank banyak dipengaruhi oleh biaya operasional yang dikeluarkan untuk menciptakan keuntungan operasional. Rasio efisiensi yang disebut BOPO, mengukur seberapa baik tim manajemen bank dapat mengelola biaya operasional agar tidak melebihi pendapatan operasional. Mayoritas biaya operasional dan pendapatan lembaga ini berasal dari beban bunga dan hasil karena peran utama bank yaitu bertindak sebagai perantara, mengumpulkan serta mengalokasikan uang masyarakat. Jika beban operasional bisa ditekan, maka pendapatan bertambah sehingga berdampak pada peningkatan laba atau profitabilitas (ROA). di sisi lain, meningkatnya biaya operasional dapat mengakibatkan menurunnya keuntungan sebelum pajak, yang dapat menurunkan keuntungan atau profitabilitas. Oleh karena itu, efektivitas biaya operasional akan mempengaruhi kinerja bank. Kepercayaan masyarakat dalam menginvestasikan uangnya akan terbina dan meningkat melalui kinerja perbankan yang kuat. Dengan dana tersebut bank akan mampu menjalankan fungsi utamanya, antara lain memperluas ketersediaan kredit kepada masyarakat, yang akan meningkatkan profitabilitas karena bunga yang diperoleh dari kredit tersebut menghasilkan keuntungan (Zulfikri et al., 2022).

Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan ROA pada 21 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 dalam persentase (%).

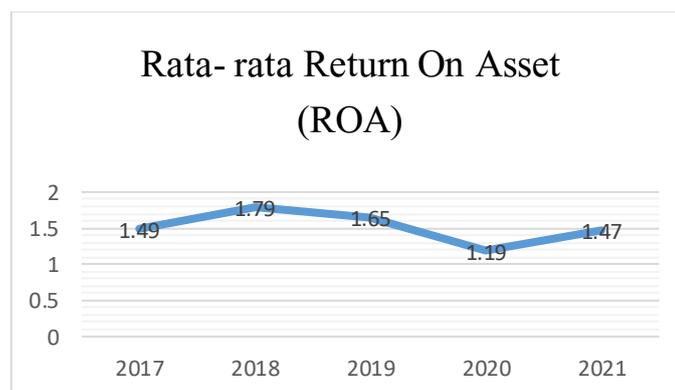
Tabel 1.1 Nilai ROA bank umum konvensional terdaftar di BEI tahun 2017 hingga 2021.

No.	Kode	2017	2018	2019	2020	2021
1	AMAR	0,79	1,59	2,99	0,74	0,02
2	BABP	-7,47	0,74	0,27	0,15	0,18
3	BACA	0,11	0,9	0,13	0,44	0,22
4	BBCA	4,02	4,01	3,32	3,41	3,89
5	BBMD	3,19	2,96	2,72	3,17	4,31
6	BBNI	2,7	2,8	2,4	0,5	1,7
7	BBRI	3,69	3,68	3,5	1,98	2,72
8	BDMN	3	2,99	2,95	0,87	1,02
9	BGTG	1,59	0,16	0,32	0,1	0,23
10	BINA	0,82	0,5	0,23	0,51	0,44
11	BJTM	3,12	2,96	2,73	1,95	2,05
12	BMRI	2,72	3,17	3,03	1,64	2,53
13	BNBA	1,73	1,77	0,96	0,69	0,77
14	BNGA	1,67	0,02	0,02	0,99	1,75
15	BNII	1,23	1,48	1,09	0,82	1
16	BSIM	1,26	0,23	0,23	0,3	0,34
17	BTPN	1,19	1,84	1,29	1,01	1,41
18	MAYA	1,3	0,73	0,78	0,12	0,07
19	NISP	1,96	2,1	2,22	1,47	1,55
20	NOBU	0,48	0,42	0,52	0,57	0,54
21	MEGA	2,24	2,47	2,9	3,64	4,22
Rata-rata		1.49	1.79	1.65	1.19	1.47

Sumber: Laporan keuangan masing-masing perbankan (Annual Report)

Berdasarkan tabel di atas, Bank Central Asia Tbk memiliki nilai ROA terbesar pada tahun 2018 sebesar 4,02 dan BABP terendah sebesar 7,47 untuk perusahaan bank umum konvensional antara tahun 2017-2021. Terjadi perubahan rata-rata ROA dari tahun 2017-2021 dengan rata-rata ROA 1,79 pada tahun 2018 dan rata-rata terendah 1,19 pada tahun 2020

Dari penjelasan tabel diatas maka dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Rata-rata Return on Asset Perbankan tahun 2017-2021

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan grafik tersebut nilai rata-rata ROA terjadi fluktuasi setiap tahun yakni pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sampe 0.03 tetapi pada tahun 2020 terdapat penurunan sebesar 0.046 dan kembali meningkat sebesar 0.028 di tahun 2021

Indonesia memiliki patokan pengukuran ROA sebesar 1,5%. Agar profitabilitas dapat meningkat di tahun-tahun mendatang, maka bank yang tidak memenuhi persyaratan pengukuran ROA diharapkan dapat menaikkan nilai ROA-nya. Dan jika profitabilitas mulai turun lagi, penting untuk memahami apa yang mengakibatkan fluktuasi ROA sehingga fluktuasi tersebut dapat segera diperbaiki untuk meningkatkan profitabilitas lebih jauh lagi. (Dewanti et al., 2022).

Selain itu, rasio kredit merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Ketidakmampuan nasabah untuk memenuhi komitmennya dalam jangka waktu tertentu, yang sering disebut kredit bermasalah, mengakibatkan aktivitas yang disebut rasio kredit. Karena bank umum pada dasarnya mengeuarkan sebagian modalnya dalam bentuk kredit dengan harapan memperoleh keuntungan, rasio ini meningkat jika bank tidak mampu memperluas atau meningkatkan kualitas kredit yang diberikan. Besarnya rasio kredit bermasalah (NPL) memberikan gambaran mengenai rasio kredit. NPL mengevaluasi kemampuan bank untuk melunasi utang bermasalah yang dihadapinya. Rasio yang akan ditanggung bank akan berkurang jika rasio ini rendah. Sebaliknya jika meningkat maka hal ini menyatakan bahwa kredit yang dikeluarkan bank juga semakin meningkat sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Sebagai tingkat toleransi terhadap kesehatan suatu bank (Marsekal Maroni, 2020).

Membaiknya profitabilitas juga dipengaruhi oleh rasio likuiditas. Kapasitas suatu bank dalam memenuhi komitmennya kepada deposan dengan alat likuidnya diukur dengan rasio likuiditasnya. Hal ini terjadi ketika simpanan atau tabungan masyarakat pada bank lebih kecil dibandingkan penyaluran uang tunai dalam bentuk kredit. Rasio likuiditas dapat dilihat pada sisi kewajiban dan sisi aset dalam neraca bank. Kewajiban tidak dapat diprediksi karena besarnya volume penarikan simpanan. Penarikan simpanan dalam skala besar dapat membuat bank terjepit. Namun dari sisi aset, permasalahan likuiditas dapat terjadi akibat keterlambatan atau kemacetan pembayaran debitur (Malik, 2020).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada pnelitian ini berfungsi sebagai proksi pada rasio likuiditas. Kinerja manajemen suatu bank dalam menghasilkan keuntungan tidak ditentukan oleh seberapa tinggi LDR bank tersebut. Dengan kata lain, LDR yang tinggi dapat menyebabkan profitabilitas menurun. Hal tersebut disebabkan karena bank mengalami penumpukan uang, atau bisa jadi bank kesulitan menyalurkan dana sehingga tidak menikmati peninglatan laba (ROA). Rasio operasional, selain rasio kredit dan likuiditas, berdampak pada peningkatan profitabilitas. Rasio BOPO menandakan sebarapa baik tugas operasional yang dilaksanakan. Hal tersebut konsisten dengan gagasan yang berlalu, yang menerangkan bahwa profitabilitas meningkat seiring dengan penurunan BOPO. BOPO bisa digunakan untuk menentukan apakah kinerja keuangan suatu perusahaan memburuk atau membaik (Rembet & Baramuli, 2020).

## **Tinjauan Pustaka**

### **Bank**

Pengusaha melakukan transaksi pinjaman yang disebut juga transaksi kredit dengan bank. Tanggung jawab bank adalah memberikan pinjaman kepada masyarakat (Siagian, 2021). Sementara itu, kehadiran bank tidak hanya sekedar sebagai lokasi menyimpan dan meninjam uang, tetapi berbagai aktivitas keuangan diperlukan untuk memungkinkan terjadinya transaksi yang efisien (Rembet & Baramuli, 2020).

### **Non Performing Loan (NPL)**

NPL ialah rasio untuk mengevaluasi kapabilitas tim menajamen untuk menangani kredit bermasalah. Profitabilitas dan NPL, yang menggambarkan singkatan dari risiko kredit, saling berhubungan. Sebagaimana diatur dalam aturan Bank Indonesia melalui SE BI No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013, NPL yakni salah satu cara untuk mengukur kualitas suatu aset yang kualitasnya buruk, patut dipertanyakan, dan macet dengan batas maksimal 5%. Rumus dibawah ini dapat digunakan untuk menghitung rasio NPL (Malik, 2020).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100 \%$$

### Loan Deposit Ratio (LDR)

Loan Deposit Ratio merupakan parameter total kredit beredar pada seluruh jumlah uang yang disimpan. Tingkat likuiditas suatu bank ditunjukkan dengan angka rasio. Semakin besar angkanya, semakin kurang likuid bank tersebut. Dapat disimpulkan bahwa rasio pinjaman terhadap simpanan merupakan ukuran kemampuan bank dalam memperoleh kembali dana yang sebelumnya digunakan untuk memberikan kredit atau memberikan pinjaman kepada nasabah lain. Rasio ini akan menunjukkan sejauh mana bank mampu mendistribusikan uang masyarakat dalam bentuk kredit berupa tabungan, giro, serta kewajiban segera lainnya (Rembet dan Baramuli, 2020)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

### Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan dalam mengevaluasi efektifitas manajemen bank untuk pengelolaan pengeluaran operasional terkait dengan pendapatan. Tentu saja pengeluaran diperlukan untuk seluruh operasi operasional. Jika tidak, kegiatan ini tidak dapat berfungsi. Biaya operasional dan pendapatan akan berkorelasi, dan jika pendapatan melebihi biaya operasional, maka bisnis akan menguntungkan. Keuangan suatu perusahaan akan menderita jika tidak mampu mengendalikan biaya operasionalnya (Marsekal Maroni, 2020)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

### Return On Assets (ROA)

Rasio laba sebelum pajak terhadap jumlah aset dikenal dengan istilah Return On Assets (ROA). Kapasitas manajemen bank mencapai profitabilitas dan mengendalikan tingkat efisiensi perusahaan secara keseluruhan dinilai dengan menggunakan ROA. Semakin besar margin keuntungan, semakin tinggi ROA, yang menunjukkan bahwa bisnis tersebut menggunakan asetnya dengan lebih menguntungkan (Listiawati et al., 2021).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap ROA

Rasio NPL digunakan dalam mengevaluasi kapasitas bank mengelola risiko debitur gagal memenuhi kewajibannya. Peluang kegagalan kredit meningkat seiring dengan NPL, yang memiliki potensi menurunkan pendapatan bunga dan profitabilitas. Kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari kredit macet berdampak langsung pada pendapatan karena berdampak pada proyeksi keuntungan. Karena hilangnya kesempatan bank untuk mendapatkan keuntungan, maka ROA semakin rendah jika NPL semakin besar. (Zulfikri et al., 2022).

H1 = Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap ROA.

LDR ialah rasio untuk menilai kapasitas bank menyalurkan kredit dengan menggunakan uang yang diterima dari sumber luar. Pendistribusian dana pihak ketiga yang berbentuk kredit ditunjukkan dengan LDR. Mengingat bank mampu mengelola kreditnya dengan baik, diharapkan jumlah kredit macet bisa minimal sehingga berdampak pada pertumbuhan profitabilitas (ROA). Semakin banyak LDR maka bank akan semakin banyak memperoleh laba (Maulidah & Melinda, 2021)

H2 = Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA.

Efektivitas operasional berhubungan dengan profitabilitas. Rasio BOPO digunakan untuk menilai faktor kinerja operasional, yaitu kinerja bank dalam mempertahankan tingkat keuntungan guna memenuhi biaya operasional. Pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan akan lebih efektif bila prosesnya lebih

efisien. Seberapa efektif bank menggunakan sumber daya sesuai alokasinya dan tidak menyia-nyiakannya saat menjalankan tugas operasionalnya merupakan tantangan efisiensi. BOPO termasuk dua metrik dalam mengukur tingkat kapabilitas bank dalam beroperasi. (Hidayat et al., 2022)

H3 = BOPO berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perbankan.

## METODE

Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2021. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2017-2021. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yang berdasarkan kriteria. Distribusi pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Seleksi Sampel

No	Kriteria	Tidak memenuhi kriteria	Jumlah
1	Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2017-2021		46
2	Perbankan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan Periode tahun 2017-2021	-6	40
3	Perusahaan mengalami kerugian selama periode 2017-2021 berturut-turut	-10	30
4	perbankan menyediakan data informasi lengkap yang dibutuhkan dalam sampel penelitian selama periode 2017-2021.	-9	21
	Total perusahaan yang memenuhi kriteria sampel 21*5		105

Sumber: Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia, 2023

Setelah dilakukan penentuan sampel menggunakan kriteria yang telah ditentukan, maka memperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun. Adapun data sampel pada penelitian ini sebagai berikut

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia
2	BABP	PT. Bank MNC International Tbk
3	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
5	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
6	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
9	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk
10	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk
11	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
12	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
13	BNBA	PT. Bank Bumi Artha Tbk
14	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
15	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk

16	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
17	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
18	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk
19	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
20	NOBU	PT. Bank National Nobu Tbk
21	MEGA	PT. Bank MEGA Tbk

Sumber: IDX, 2023

Statistik Deskriptif

Deskriptif menggambarkan ringkasan atau penjelasan informasi yang diperoleh dari nilai rata-rata. Melalui penggunaan data sampel atau populasi, statistik deskriptif adalah suatu pendekatan pengolahan data statistik yang mencoba menggambarkan dan memberikan ringkasan dari hal yang diteliti. Rata-rata, varians, standar deviasi, minimum, maksimum, total, rentang, skewness (perbedaan distribusi), dan kurtosis adalah istilah-istilah statistik. Statistik yang menjelaskan data atau mengubahnya menjadi data yang lebih mudah dipahami disebut statistik deskriptif, (Ghozali 2019). Statistik deskriptif ini berlaku untuk mempelajari data dengan beberapa variabel penelitian.:

Tabel 3.3 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	105	.00	433.00	115.3429	100.27048
LDR	105	40.00	988.00	645.7714	299.76498
NOPO	105	59.00	997.00	723.1619	278.06111
ROA	105	-74.00	431.00	135.9333	126.66539
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

Dari tabel 3.3 diketahui jumlah observasi (N) terdiri dari 105 data sampel yaitu terdiri dari 21 observasi perusahaan yang diperoleh berdasarkan laporan keuangan perusahaan sampel dengan period pengamatan tahun 2017-2021.

1. Variabel NPL menunjukkan data terendah 0.00, tertinggi yakni 433,00 , rata- rata 115,3429 dan Standar deviasi 100.27048. Apabila standar deviasi kurang dari mean maka tidak ditemukan perbedaan yang cukup signifikan antara nilai ROA terendah dan tertinggi atau sebaran variabel datanya tidak tersebar luas.
2. Variabel LDR menunjukkan data terendah sebesar 0.40, tertinggi yakni sebesar 988,00 , rata- rata 645,7714 dan Standar deviasi 299,76498. Apabila standar deviasi kurang dari mean maka tidak ditemukan perbedaan yang cukup signifikan antara nilai ROA terendah dan tertinggi atau sebaran variabel datanya tidak tersebar luas.
3. Variabel BOPO menunjukkan data terendah 59,00, tertinggi 997,00 , rata- rata 723,1619 dan Standar deviasi 278.06111. Apabila standar deviasi kurang dari mean maka perbedaan yang cukup signifikan antara nilai ROA terendah dan tertinggi atau sebaran variabel datanya tersebar luas.
4. Variabel ROA menunjukkan data terendah (74,00), tertinggi 431,00 , rata- rata 135,9333 dan Standar deviasi 126,66539. Apabila standar deviasi kurang dari mean maka tidak ditemukan perbedaan yang cukup signifikan antara nilai ROA terendah dan tertinggi atau sebaran datanya tidak tersebar luas.

Apabila standar deviasi lebih rendah dari mean maka tidak ditemukan perbedaan yang cukup signifikan antara nilai ROA terendah dan tertinggi atau sebaran variabel datanya tidak tersebar luas.

## HASIL DAN DISKUSI

### Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat variabel pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Diketahui secara umum, uji T mengandaikan nilai residu berdistribusi normal. Jika premis ini salah, uji statistik tidak akan valid pada ukuran sampel yang kecil (Ghozali, 2016). Model regresi bekerja dengan baik mempunyai distribusi yang normal.

Hasil uji normalitas data multivariat dihitung menggunakan:

Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan hipotesis berikut:

Ho : Data residual berdistribusi normal

H1 : Data residual tidak berdistribusi

Dasar pengambilan keputusan yaitu, jika nilai  $P > 0,05$  maka Ho diterima, menandakan bahwa residual berdistribusi normal. Jika nilai  $P < 0,05$  maka H1 ditolak, menandakan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1 Hasil pengujian Normalitas *Kolmogorof Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	121.39407210
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.063
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.249

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 4.1 hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menyatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Nilai *Exact Sig (2-tailed)* sebesar  $0,249 > 0,05$  dapat dilihat pada tabel di atas. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa data residual pada model regresi telah berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat keterkaitan antar variabel independen pada suatu model regresi. Dapat diketahui dengan melihat nilai VIF masing-masing variabel.

Tabel 4.3

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	170.920	41.907		4.079	.000		
	NPL	-.319	.127	-.253	-2.517	.013	.901	1.109
	LDR	.055	.042	.131	1.322	.189	.927	1.079
	BOPO	-.047	.044	-.103	-1.063	.290	.972	1.029

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan table diatas data yang digunakan pada uji multikolinieritas yaitu dari variabel independent dapat di ketahui masing- masing VIF sebagai berikut:

- a. Nilai VIF pada variabel NPL adalah  $1.109 < 10,00$  dengan nilai tolerance  $0.901 > 0,01$  maka variable NPL dapat dinyatakan tidak ada multikolinieritas.
- b. Nilai VIF pada variabel LDR adalah  $1,079 < 10,00$  dengan nilai tolerance  $0,927 > 0,01$  maka variable LDR dapat dinyatakan tidak ada multikolinieritas.
- c. Nilai VIF pada variabel BOPO adalah  $1,029 < 10,00$  dengan nilai tolerance  $0,972 > 0,01$  maka variable BOPO dapat dinyatakan tidak ada multikolinieritas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.4 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	170.920	41.907		4.079	.000		
	NPL	-.319	.127	-.253	-2.517	.013	.901	1.109
	LDR	.055	.042	.131	1.322	.189	.927	1.079
	BOPO	-.047	.044	-.103	-1.063	.290	.972	1.029

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 peneliti merumuskan persamaan regresi berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$ROA = -4.590 - 0.290NPL + 1.927LDR - 0.854BOPO$$

Model Persamaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta bernilai negatif, dapat diartikan apabila nilai konstan atau tetap maka cenderung meningkat, ROA akan menurun.
- b. Nilai koefisien regresi NPL (X<sub>1</sub>) bernilai negatif maka diartikan apabila NPL turun maka cenderung menurunkan ROA
- c. Nilai koefisien regresi LDR (X<sub>2</sub>) bernilai positif maka diartikan apabila LDR meningkat maka cenderung meningkatkan ROA
- d. Nilai koefisien regresi BOPO (X<sub>3</sub>) bernilai negatif maka diartikan apabila BOPO turun maka cenderung menurunkan ROA

Uji Autokorelasi

Koefisien determinasi mengetahui pengaruh yang ditimbulkan pengaruh NPL, LDR dan BOPO terhadap ROA. Pengujian koefisien determinasi dijelaskan oleh Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Koefisien Determinasi Model

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.285 <sup>a</sup>	.082	.054	123.18376	2.192

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL  
 b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 variabel ROA nilai Adjust R Square ( $R^2$ ) adalah 0,376. jadi bisa diambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel bebas dalam terhadap variabel terkait adalah sebesar 0,054 % atau  $100\% - 0,054\% = 9,46\%$

#### Uji F

Tabel 4.6 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	135990.377	3	45330.126	2.987	.035 <sup>b</sup>
	Residual	1532598.156	101	15174.239		
	Total	1668588.533	104			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL						

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023

Pada Tabel 4.6 dapat diketahui hasil pengolahan data nilai F sebesar 2,987 signifikansi sebesar 0,035. Nilai tersebut  $< 0,05$ . Jadi, NPL, LDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA

#### Uji T

Uji T mengukur bagaimana setiap variabel independen menjelaskan variabel dependen. Hipotesis yang menyatakan bahwa setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen diterima apabila signifikansinya kurang dari 0,05. tabel dibawah ini menampilkan hasil uji T

Tabel 4.7

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	170.920	41.907		4.079	.000		
	NPL	-.319	.127	-.253	-2.517	.013	.901	1.109
	LDR	.055	.042	.131	1.322	.189	.927	1.079
	BOPO	-.047	.044	-.103	-1.063	.290	.972	1.029
a. Dependent Variable: ROA								

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023

#### Pengaruh NPL terhadap ROA

Menunjukkan bahwa pengaruh variabel NPL terhadap ROA mempunyai nilai t -2,517 dan tingkat signifikansi 0,013. Jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 maka NPL terhadap ROA. Maka hipotesis 1 diterima.

#### Pengaruh LDR terhadap ROA

Menunjukkan bahwa variabel LDR terhadap ROA memperoleh nilai t 1,322 dan signifikansi 0,189. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka LDR dibandingkan dengan ROA. Maka hipotesis 2 ditolak.

#### Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menunjukkan bahwa variabel BOPO terhadap ROA memperoleh nilai t -1,063 dan signifikansi 0,290. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka BOPO terhadap ROA. Maka hipotesis 3 ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil penelitian menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Peluang kegagalan kredit meningkat seiring dengan NPL, yang dapat menurunkan pendapatan bunga dan profitabilitas. Kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dari kredit macet berdampak langsung pada pendapatan karena berdampak pada proyeksi keuntungan. Oleh karena itu, ROA akan semakin rendah ketika NPL semakin tinggi karena semakin kecil kemungkinan bank memperoleh keuntungan. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Agustiningrum, 2012; Maharani, Slamet, dan Rahman, 2021; Fauziah, 2021 bahwa NPL mempunyai dampak merugikan yang cukup besar terhadap profitabilitas.

### Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil penelitian menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini mungkin terjadi jika manajemen bank tidak berhati-hati dalam mengevaluasi calon nasabah yang meminta pinjaman (Nurfitriani, 2021). Hasil penelitian menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Jika bank tidak memberikan kredit secara berhati-hati dan tidak ada kendali terhadap ekspansi kredit, maka bank akan menghadapi peningkatan risiko. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Maharani, Slamet, dan Rahman, 2021; Nurfitriani, 2021 bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil penelitian menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Sintiya (2018) yang menyebutkan bahwa BOPO memiliki dampak nyata terhadap ROA. Karena rasio BOPO yang tinggi menandakan bahwa manajemen bank memanfaatkan sumber dayanya secara efektif, sehingga akan memperoleh keuntungan sebelum pajak yang lebih rendah maka ROA akan turun.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Diketahui bahwa model yang dibuat untuk penelitian ini membuktikan hubungan antar variabel yang dihipotesiskan pada penelitian ini berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linier berganda seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Variabel Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Variabel (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

### Saran

Berdasarkan batasan-batasan di atas, ditemukan beberapa pemikiran yang dapat dijadikan landasan bagi kajian lebih lanjut untuk memperluas sampel penelitian dengan memasukkan tambahan sektor perusahaan, sehingga hasil penelitian dapat menyajikan gambaran ROA secara komprehensif, dan menambah karakteristik yang dapat digunakan untuk memprediksi ROA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arni Yunita, V., Hakim, L., & Reno Kemala Sari, P. (2019). Pengaruh Npl Dan Bopo Terhadap Roa Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.299>
- Devi Anggreini, S. U. (2019). Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEL. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(3), 1–15. <http://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/359/367>
- Dewanti, A. S., Rate, P. Van, & Untu, V. N. (2022). Pengaruh Car, Ldr, Npl, Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bpr Konvensional Di Surakarta Periode 2015-2020. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 246. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.41956>

- Hidayat, R., Lubis, F. R. A., & Salim, A. (2022). Analisis Rasio NIM, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia Tahun 2009-2020. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 39–49. <https://doi.org/10.29407/jse.v5i1.130>
- Listiawati, L., Sukmana, I., & Amelia, S. (2021). Pengaruh Car, Ldr Dan Nim Terhadap Roa Pada Perusahaan Subsektor Perbankan. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), 609–620. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.50>
- Malik, A. (2020). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Loan (Npl) Sebagai Variabel Intervening Pada Subsektor Perbankan. *Sains Manajemen*, 6(1), 13–22. <https://doi.org/10.30656/sm.v6i1.2099>
- Marsekal Maroni, S. C. S. (2020). *PENGARUH NPL, LDR DAN BOPO TERHADAP ROE PADA PT.BANK MANDIRI (Persero) Tbk PERIODE TAHUN 2011-2019*. 1(1), 67–82.
- Maulidah, I., & Melinda, R. L. (2021). Pengaruh Car, Npl, Bopo, Nim, Ldr Terhadap Roa Pada Pt Bank Tabungan Negara, Tbk Periode Tahun 2008-2020. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 12(01), 93–103. <https://doi.org/10.47007/jeko.v12i01.4080>
- Ningsih, S., & Dewi, M. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 71–78. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1159>
- Nugroho, D., Mangantara, M., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Nim, Dan Npl Terhadap Roa Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4222–4229.
- Nurlistiani, L., Anggrayani, R., Novia, S., & Nurhidayah, S. (2022). Pengaruh Total Debt Equity Ration (DER) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT. Gudang Garam Tbk. Periode 2012-2021. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 01(02), 256–268. <https://wnj.westsciencepress.com/index.php/jmws/article/view/66>
- Prayoga, R. A., Supriyadi, D., & Nurhasanah, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR Dan NPL Terhadap ROA Pada Perbankan BUMN Periode 2015-2021. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 227–237. <https://doi.org/10.35899/biej.v4i3.378>
- Pricilla Febryanti Widyastuti, & Nur Aini. (2021). Pengaruh Car, Npl, Ldr Terhadap Profitabilitas Bank (Roa) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614–1930.
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 342–352.
- Sabaruddin Siagian, Nanang Lidwan, Wawan Ridwan, Helmy Ivan Taruna, F. R. (2021). *PENGARUH BOPO, LDR DAN NIM PERBANKAN TERHADAP ROA DI INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA*. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Yulianah, & Seno Aji, T. (2021). Pengaruh Rasio NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia. *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 6(2), 74–88. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/bisei>
- Zulfikri, A. A., Yulinartati, Y., & Halim, M. (2022). Pengaruh Non Performing LOAN (NPL), LDR, dan BOPO terhadap Return on Asset (ROA) Perbankan di Indonesia. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(3), 355–361. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i3.92>